Strategi Komunikasi KPID JABAR dalam Mensosialisasikan P3SPS pada Radio Siaran

Adrian Permana Putra*, Nova Yuliati

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*adrian.permana1997@gmail.com, nova_yuliati@yahoo.com

Abstract. The West Java KPID itself has the task of overseeing content broadcasts in West Java broadcasting institutions, including radio broadcasts in Bandung. West Java KPID has two strategies to carry out the first supervision, namely, directly monitoring broadcasts that are on broadcasting institutions, so the West Java KPID has monitoring staff who they listen to the radio and watch television every day, if they have one violations that arise in connection with broadcasting laws and regulate broadcasting behavior as well as broadcast program standards found by monitoring officers, the two West Java KPIDs also received complaints from the community, with various means of communication in the West Java KPID, from start telephone, come in person, correspondence, website and social media. Things This was carried out by the West Java KPID to supervise existing radio broadcasts in West Java, especially in the city of Bandung. The aim of the research is to determine the strengths factor weaknesses, opportunities, threats West Java KPID communication strategy on radio broadcasts in the city of Bandung. Method descriptive research with qualitative data with data collection techniques interviews with informants, limited observation, and literature studies.

Keywords: *Communication Strategy, Regional Indonesian Broadcasting Commission (KPID) West Java, Broadcast Radio.*

Abstrak. KPID Jawa Barat sendiri mempunyai tugas untuk mengawasi konten siaran yang ada di lembaga penyiaran Jabar, termasuk radio-radio siaran yang ada di Kota Bandung. KPID Jawa Barat mempunyai dua strategi untuk melakukan pengawasan yang pertama yaitu, memantau langsung konten siaran yang ada di lembaga penyiaran, jadi KPID Jabar mempunyai tenaga pemantau yang kesehariannya mereka mendengarkan radio dan menonton televisi, bila terdapat pelanggaran-pelanggaran yang muncul terkait dengan undang-undang penyiaran dan pedoman perilaku penyiaran serta standar program siaran maka akan ditemukan oleh tenaga pemantau, kedua KPID Jabar pun menerima pengaduan dari masyarakat, dengan berbagai sarana komunikasi yang ada di KPID Jabar, dari mulai telepon ,datang langsung, surat-menyerurat, website dan media sosial. Hal-hal tersebut dilakukan oleh KPID Jabar untuk mengawasi radio-radio siaran yang ada di Jawa Barat khususnya di Kota Bandung. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor kekuatan (strengths), faktor kelemahan (weakness), faktor peluang (opportunity), faktor ancaman (threats) strategi komunikasi KPID Jabar pada radio-radio siaran di Kota Bandung. Metode penelitian deskriptif dengan data kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara dengan narasumber, observasi terbatas, dan studi kepustakaan.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Barat, Radio Siaran.*

A. Pendahuluan

Radio sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa yang terus berkembang baik dilihat dari jumlah penggunaannya, variasi program-program acaranya, daya jangkau siarannya, serta jumlah stasiun radio yang ada sekarang. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak bermunculan radio-radio yang pada akhirnya berlomba-lomba dalam memunculkan program siaran unggulan hanya untuk rating tinggi tanpa memperhatikan isi dari siaran tersebut, baik itu radio komunitas atau radio komersil. Kondisi penyiaran radio di Indonesia saat ini dalam kondisi memprihatinkan. Selain pesatnya pertumbuhan industri radio yang tak terkontrol, iklan yang belum memadai juga gencarnya serbuan radio online menjadikan persaingan penyiaran radio tidak sehat.

Kota Bandung mungkin segera mendapat julukan baru, yaitu kota radio. Sebab, jumlah radio di kota ini disebut-sebut yang terbanyak di dunia. Saat ini Kota Bandung memiliki sebanyak 78 stasiun radio yang bersiaran lokal. Dengan banyaknya konten siaran dalam radio tentu saja perlu adanya

gatekeeper atau pengawas agar siaran-nya masih tepat pada esensi dan tidak menyalahi aturan di Indonesia. Maka dibuatlah Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), yang lahir atas amanat undang-undang nomor 32 tahun 2002, terdiri atas KPI pusat dan KPI daerah (tingkat provinsi). Anggota KPI pusat (9 orang) dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat dan KPI daerah (7 orang) dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Melihat fenomena dari KPI dan bagaimana urgensi-nya yang sekarang makin dibutuhkan oleh masyarakat maka kita harus lebih mengerti dan mencoba meneliti bagaimana strategi pengawasan dalam pelaksanaan tugas KPI tersebut terutama untuk KPID Jabar pada media radio yang ada di Kota Bandung.

Alasan KPID mensosialisasikan pedoman siaran (P3SPS) kepada radio dan masyarakat di wilayah Jawa Barat bertujuan agar semua radio di Wilayah Jabar dalam hak siarannya sesuai dengan pedoman isi siaran yang di antaranya

harus berdasarkan etika, norma dan tata kesopanan dalam siaran. cara sosialisasi Pedoman Isi Siaran baik kepada radio

maupun masyarakat sesuai dengan pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran atau P3SPS yang diantaranya (1) Sosialisasi Pedoman isi Siaran dengan program seminar yang di mana program ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang konten-konten pada lembaga penyiaran, serta memberikan ide-ide pada lembaga

penyiaran dari 78 radio apabila kehabisan konten. Adapun peluang edukasi pedoman isi siaran melalui seminar hal tersebut sudah menjadi tugas KPID berdasarkan undang-undang No 2 Tahun 2002. Sementara untuk radio atau

lembaga penyiaran berpeluang mendapatkan edukasi dan pengalaman mengenai pedoman isi siaran yang sesuai dengan P3SPS, (2) Sosialisasi Pedoman isi Siaran dengan program *Forum Group Discuss* (FGD) yang di mana pihak KPID memberikan diskusi terbuka dengan lembaga siaran atau 78 stasiun radio dengan tujuan agar membangun ikatan emosional diantara KPID dan stasiun radio sehingga dengan adanya kegiatan tersebut sebagai alat pengontrol KPID terhadap 78 stasiun radio lokal Bandung, (3) Sosialisasi Pedoman isi Siaran dengan menggunakan media konvergensi

salah satunya jejaring sosial Instagram di mana media tersebut dimanfaatkan oleh KPID sebagai media mempermudah mentransferansikan kegiatan yang dilakukan oleh KPID, mempermudah publikasi, lebih mudah untuk mendapatkan informasi bagi para lembaga siaran atau radio, serta menjadi bagian dokumentasi kegiatan maupun berbagai macam informasi kegiatan KPID yang telah melakukan pekerjaan dalam hal bersosialisasi terhadap 78 stasiun radio lokal Bandung sehingga dengan adanya media Instagram khalayak pendengar radio sebagai masyarakat dapat mengetahui peran KPID sebagai media pengontrol stasiun radio yang ada di wilayah Jawa Barat yang bersifat transparan dalam bersosialisasi mengenai program P3SPS, (4) Sosialisasi Pedoman isi Siaran dengan program menampung aspirasi masyarakat yang dimana masyarakat terbantu dalam hal pemantauan, mengontrol eksistensi, serta apabila banyak masyarakat mengeluh dan komplek terhadap salah satu stasiun radio yang tidak sesuai dengan informasi yang posisif makan pihak KPID akan lebih cepat menegur radio tersebut

sehingga adanya kerjasama dengan masyarakat pendengar dan mendengarkan aspirasinya dapat membantu pengontrolan KPID terhadap 78 stasiun radio yang ada di wilayah Jawa Barat khususnya kota Bandung.

Dari fenomena-fenomena diatas penulis bermaksud untuk meneliti strategi komunikasi yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat pada radio-radio siaran di Kota Bandung. Berdasarkan uraian latar belakang masalah ini, maka penulis tertarik menjadikannya sebuah penelitian dengan judul, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor kekuatan (*strengths*) strategi komunikasi KPID Jabar dalam mensosialisasikan P3SPS pada radio siaran di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor kelemahan (*weakness*) strategi komunikasi KPID Jabar dalam mensosialisasikan P3SPS pada radio siaran di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui faktor peluang (*opportunity*) strategi komunikasi KPID Jabar dalam mensosialisasikan P3SPS pada radio siaran di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui faktor ancaman (*threats*) strategi komunikasi KPID Jabar dalam mensosialisasikan P3SPS pada radio siaran di Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor kekuatan (*strengths*), faktor kelemahan (*weakness*), faktor peluang (*opportunity*), faktor ancaman (*threats*) strategi komunikasi KPID Jabar pada radio-radio siaran di Kota Bandung. Metode penelitian deskriptif dengan data kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara dengan narasumber, observasi terbatas, dan studi kepustakaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Faktor kekuatan (*strengths*) strategi komunikasi KPID Jabar dalam mensosialisasikan P3SPS pada radio siaran di Kota Bandung.

Kekuatan (*strength*) adalah berbagai kelebihan yang bersifat khas yang dimiliki oleh suatu organisasi, yang apabila dapat dimanfaatkan akan berperan besar, tidak hanya dalam memperlancar berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi, tetapi juga dalam mencapai tujuan yang dimiliki oleh organisasi. Kekuatan yang dimaksud adalah kelebihan organisasi dalam mengelola kinerja di dalamnya.

Cara sosialisasi yang dilakukan KPID dalam program P3SPS baik kepada radio maupun masyarakat sesuai dengan pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran melalui seminar, focus group diskusi, media jejaring sosial Instagram dan aspirasi masyarakat.

Faktor kelemahan (*weakness*) strategi komunikasi KPID Jabar dalam mensosialisasikan P3SPS pada radio siaran di Kota Bandung.

Kelemahan (*weakness*) adalah berbagai kekurangan yang bersifat khas yang dimiliki oleh suatu organisasi yang apabila berhasil diatasi akan berperan besar, tidak hanya dalam memperlancar berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi, tetapi juga dalam mencapai tujuan yang dimiliki oleh organisasi. Faktor-faktor kelemahan, jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu perusahaan, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

Faktor peluang (*opportunity*) strategi komunikasi KPID Jabar dalam mensosialisasikan P3SPS pada radio siaran di Kota Bandung.

Peluang adalah peluang yang bersifat positif yang dihadapi oleh suatu organisasi, yang apabila dapat dimanfaatkan akan besar peranannya dalam mencapai tujuan organisasi. Opportunity merupakan peluang organisasi untuk meningkatkan kualitasnya. Kecenderungan penting

merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan siaran radio dapat memberikan peluang bagi lembaga, perusahaan atau organisasi. Faktor peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan siaran radio yang positif dan edukatif. Yang dimaksud dengan berbagai situasi tersebut antara lain:

1. Kecenderungan penting yang terjadi dikalangan pendengar radio.
2. Identifikasi suatu segmen siaran yang belum mendapat perhatian.
3. Perubahan dalam kondisi persaingan di dunia siaran radio.
4. Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang membuka berbagai kesempatan baru dalam kegiatan berusaha.
5. Hubungan dengan para awak radio, pendengar dan komunisi penyiaran yang akrab.
6. Hubungan dengan radio, pendengar dan komisi KPID yang harmonis.

Faktor ancaman (threats) strategi komunikasi KPID Jabar dalam mensosialisasikan P3SPS pada radio siaran di Kota Bandung.

Hambatan adalah kendala yang bersifat negatif yang dihadapi oleh suatu organisasi, yang apabila berhasil di atasi akan besar peranannya dalam mencapai tujuan organisasi. *Threat* merupakan ancaman bagi organisasi baik itu dari luar maupun dari dalam. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan organisasi. Masuknya pesaing baru, lambatnya hak sensor siaran, perubahan teknologi serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan. Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan siaran radio, jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi hak siaran yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan. Ringkasnya, peluang dalam lingkungan eksternal mencerminkan kemungkinan dimana ancaman adalah kendala potensial dari siaran radio.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi KPID Jabar dalam mensosialisasikan P3SPS pada Radio Siaran, penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Faktor Kekuatan (Strenght) Strategi Komunikasi KPID Jabar dalamMensosialisasikan P3SPS pada Radio Siaran. Cara sosialisasi yang dilakukan KPID dalam program P3SPS baik kepada radio maupun masyarakat sesuai dengan pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran melalui seminar, focus group diskusi, media jejaring sosial Instagram dan aspirasi masyarakat:
 - a. Kekuatan dalam mensosialisasikan pedoman isi siaran secara seminar. Dalam kegiatan seminar yang dilakukan KPID berpedoman pada Undang-Undang penyiaran yang berlaku sebagai kekuatan (strength) dalam memperlancar kegiatan penyiaran dan dapat mencapai tujuan dari organisasi sebagai lembaga yang melakukan pengawasan pada lembaga penyiaran. Karena diikuti oleh banyak pihak terkait maka informasi yang disampaikan oleh komunikator akan banyak diketahui oleh komunikan/lembaga penyiaran.
 - b. Kekuatan dalam mensosialisasikan pedoman isi siaransecara focus group discussion (FGD). Kegiatan FGD memiliki keunggulan dalam hal informasi yang akan didapatkan oleh komunikan akan cenderung lebih banyak, responden dalam hal ini lembaga penyiaran dapat menyampaikan pendapatnya secara sukarela, serta melalui FGD ini akan memunculkan ide-ide secara mendalam.
 - c. Kekuatan dalam mensosialisasikan pedoman isi siaran secara media sosial Instagram. Pemilihan media sosial instagram sebagai media untuk penyampaian pesan P3SPS berdasarkan instagram pada saat ini tengah banyak diminati oleh masyarakat sebagai media penyampaian informasi.
 - d. Kekuatan dalam mensosialisasikan pedoman isi siaran secara aspirasi masyarakat. KIPD Jawa Barat berperan sebagai jembatan antara masyarakat dengan lembaga penyiaran, melalui lembaga ini aspirasi masyarakat dapat tersalurkan. Lambaga penyiaran harus mendengarkan aspirasi masyarakat tentang kualitas isi siarannya, guna menjaga keberlangsungan industri penyiaran dalam bersaing -pasar global.

2. Faktor Kelemahan (Weakness) Strategi Komunikasi KPID Jabar dalam Mensosialisasikan P3SPS pada Radio Siaran:
 - a. Kelemahan dalam mensosialisasikan pedoman isi siaran secara seminar. Kesulitan yang biasanya terjadi dalam kegiatan seminar yang di adakan KPID Jabar adalah adanya ketidaksiapan dari lembaga penyiaran yang diundang KPID untuk mengadakan seminar P3SPS ini, diantaranya kapasitas ruangan yang disediakan tidak mampu menampung banyaknya jumlah peserta seminar, diperlukan banyak tenaga dan cukup meghabiskan banyak biaya.
 - b. Kelemahan dalam mensosialisasikan pedoman isi siaran secara *forum group discussion* (FGD). Keterbatasan peserta FGD dalam bertanya dan mengemukakan pendapat terutama jika terdapat individu yang mendominasi diskusi kelompok tersebut sehingga dapat mempengaruhi pendapat individu yang lain dalam kelompok.
 - c. Kelemahan dalam mensosialisasikan pedoman isi siaran secara media sosial Instagram. Tidak adanya filter dalam menyaring informasi yang beredar dalam media sosial sehingga informasi yang sifatnya negatif dapat langsung diterima oleh masyarakat atau audience.
 - d. Kelemahan dalam mensosialisasikan pedoman isi siaran secara aspirasi masyarakat. Kurangnya staf tenaga pemantau berdampak pada tidak efektifnya pemantauan yang dilakukan karena tidak semua stasiun televisi dapat dipantau secara bersamaan.
3. Faktor Peluang (Opportunity) Strategi Komunikasi KPID Jabar dalam Mensosialisasikan P3SPS pada Radio Siaran:
 - a. Peluang dalam mensosialisasikan pedoman isi siaran secara seminar. Seminar yang dihadiri oleh lembaga penyiaran yang ada di Kota Bandung juga menjadi peluang bagi KPID Jawa Barat dalam mensosialisasikan P3SPS ini agar dapat dipahami langsung oleh lembaga penyiaran dan masyarakat.
 - b. Peluang dalam mensosialisasikan pedoman isi siaran secara focus group discussion (FGD). Focus group discussion yang diadakan KPID Jawa Barat memberi kesempatan bagi lembaga penyiaran di Kota Bandung dalam menyampaikan aspirasi atau masukan bagi perkembangan dunia penyiaran.
 - c. Peluang dalam mensosialisasikan pedoman isi siaran secara media sosial Instagram. Penggunaan media sosial yang mudah menjadikan peluang bagi KPID Jawa Barat menggunakan Instagram sebagai media sosialiasi P3SPS.
 - d. Peluang dalam mensosialisasikan pedoman isi siaran secara aspirasi masyarakat. Peluang yang diberikan KPID Jawa Barat pada masyarakat yang ingin berpartisipasi melalui adanya relawan di daerah yang bertugas melaporkan pada KPID apabila ditemukannya indikasi pelanggaran.
4. Faktor Ancaman (Treats) Strategi Komunikasi KPID Jabar dalam Mensosialisasikan P3SPS pada Radio Siaran:
 - a. Ancaman dalam mensosialisasikan pedoman isi siaran secara seminar. Tidak semua lembaga penyiaran dapat hadir dalam acara seminar yang diadakan KPID Jabar bersama lembaga penyiaran.
 - b. Ancaman dalam mensosialisasikan pedoman isi siaran secara focus group discussion (FGD). Tidak tercapainya kesepakatan dalam menyelesaikan masalah karena masing-masing pihak memiliki pendapatnya masing-masing
 - c. Ancaman dalam mensosialisasikan pedoman isi siaran secara media sosial Instagram. Derasnya arus informasi pada media social menjadi ancaman pada menyimpangnya penyampaian informasi yang akurat pada masyarakat dan lembaga penyiaran.
 - d. Ancaman dalam mensosialisasikan pedoman isi siaran secara aspirasi masyarakat. Masih rendahnya partisipasi masyarakat untuk ikut mengawasi lembaga penyiaran dengan melaporkan pada KPID Jabar apabila ditemukannya indikasi pelanggaran isi siaran oleh lembaga penyiaran.

Daftar Pustaka

- [1] Daft, Richard L. 2006. Manajemen komunikasi Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Effendy, Onong Uchjana. 2013. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- [3] Hardjana, Agus M. 2007. Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal Yogyakarta: Kanisius.
- [4] McQuail, Denis, 2011. Teori Komunikasi Massa. Jakarta : Salemba Humanika.

- [5] Moleong, Lexy J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Mulyana, Deddy. 2011. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Pace, R Wayne. 2006 “Organizational Communication Fundation for Human Resource Development” Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [8] Patton, Michael Quinn. 2002Qualitative Education Methods, Beverly Hills: Sage Publication
- [9] Soemiati, Ahmad. 2007. Komunikasi Antar Budaya Sebuah Perpektif Multidimensi. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- [10] Siagian, Sondang P. 2015. Manajemen Strategi. Jakarta : Bumi Aksara.
- [11] Spradley, James P. 2007. Metode Etnografi. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya
- [12] Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta.
- [13] Wright, Charles, R. 2012. Sosiologi Komunikasi Massa. Bandung: Remaja Karya.
- [14] Dewi, Alya Ratna, Ahmadi, Dadi. *Hubungan Terpaan Tweet “Twitter, Please Do Your Magic” dengan Sikap Remaja*. Jurnal Riset Public Relation 2(1). 6-13.